

Evaluasi Sarana dan Prasarana Ruang Praktik TITL di SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya ditinjau Dari Permendikbud No.34 Tahun 2018

Mukhtaruddin¹⁾

¹⁾Pendidikan Teknik Elektro,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Banda Aceh, Indonesia.

Email: 160211048@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana ruang praktik bidang keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMKN 1 Aceh Barat Daya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, lembar observasi dan wawancara. Data sarana dan prasarana yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan yang berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian prasarana yang dilihat dari aspek luas ruang praktik termasuk dalam kategori sangat sesuai, kapasitas peserta didik termasuk dalam kategori sangat sesuai, rasio peserta didik termasuk dalam kategori sangat sesuai. Tingkat kelayakan sarana yang dilihat dari aspek perabot termasuk dalam kategori sangat sesuai, aspek peralatan termasuk dalam kategori sangat sesuai, aspek media pendidikan termasuk dalam kategori sesuai, dan aspek perlengkapan lain termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Kata kunci: *Evaluasi, Sarana, Dan Prasaran*

Abstract. This research aims to determine the level of suitability of practical space facilities and infrastructure in the field of electrical power installation engineering expertise at SMKN 1 Southwest Aceh. This research is a type of quantitative descriptive research using the case study method. Data collection was carried out using interviews, observation sheets and interviews. The facility and infrastructure data obtained is then compared with predetermined standards based on Minister of Education and

Culture Regulation No. 34 of 2018 concerning standards for facilities and infrastructure for Vocational High Schools/Vocational Madrasah Aliyah (SMK/MAK). The research results show that the suitability of infrastructure seen from the broad aspect of practice space is included in the very appropriate category, the capacity of students is included in the very appropriate category, the ratio of students is included in the very appropriate category. The level of feasibility of facilities seen from the furniture aspect is included in the very appropriate category, the equipment aspect is included in the very appropriate category, the educational media aspect is included in the appropriate category, and other equipment aspects are included in the very appropriate category.

Keywords:*Evaluation, Facilities, and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama /setara SMP/Mts. SMK menyiapkan peserta didiknya untuk bisa bersaing dengan bangsa lain dalam bidang kejuruan dan teknologi. SMK dituntut untuk menyiapkan peserta didik supaya berkompeten dibidangnya. (Murniati AR. Nasir Usman, 2009)

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003) Arti pendidikan ini dijabarkan secara lebih spesifik lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan. (Sarwo Edi, Suharno, Indah Widiastuti,2017)

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan profesionalisme dalam bekerja. Maka dari itu pendidikan kejuruan merupakan salah satu solusi yang dapat diambil

pemerintah dalam menjawab tantangan perkembangan era globalisasi, dengan adanya sekolah menengah kejuruan maka pemerintah akan mampu membentuk tenaga kerja profesional yang mampu bersaing didunia kerja.

Untuk mendukung lulusan dari sekolah yang berkualitas maka ditentukan standar yang dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang digunakan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia. Lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi :

1. Standar isi,
2. Standar proses,
3. Standar kelulusan,
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan,
5. Standar sarana dan prasarana,
6. Standar pengelolaan,
7. Standar pembiayaan,
8. Standar penilaian pendidikan.

Pendidikan kejuruan tidak berorientasi pada pada pendidikan akademik, seperti jenis pendidikan non-kejuruan. Karena itu, proses pembelajarannya pun cenderung kepada aktivitas praktik yang sesuai dengan bidang kejuruan tersebut. Dengan berbagai praktik tersebut, maka tingkat keprofesionalannya lebih tinggi dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan juga situasi pasar atau dunia kerja dan industri.

Dengan proses pembelajaran yang lebih cenderung kepada aktivitas praktik daripada pembelajaran teori maka ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas praktik di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran dan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah yang sudah memiliki peralatan dan perlengkapan yang sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah dan ditambah dengan proses pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi di semua kelas pada jam pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran dalam penyampaian materi sebagian besar masih menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat para peserta didik jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Dikarena hal tersebut, guru juga tidak jarang menggunakan metode-motede yang lain dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru di SMKN 1 Aceh Barat daya para peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran praktik di lab/ ruang praktik daripada pemahaman teori dikelas. Tidak sedikit yang tertidur didalam kelas bahkan membolos pada saat pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMKN 1 Aceh Barat Daya lokasi lab/ruang praktik TITL berada dekat dengan gerbang sekolah. Dari informasi dari salah satu guru di jurusan TITL peralatan praktik masih dirasa kurang dan juga ada alat praktik yang sudah rusak atau sudah tidak berfungsi dengan baik, sehingga tidak

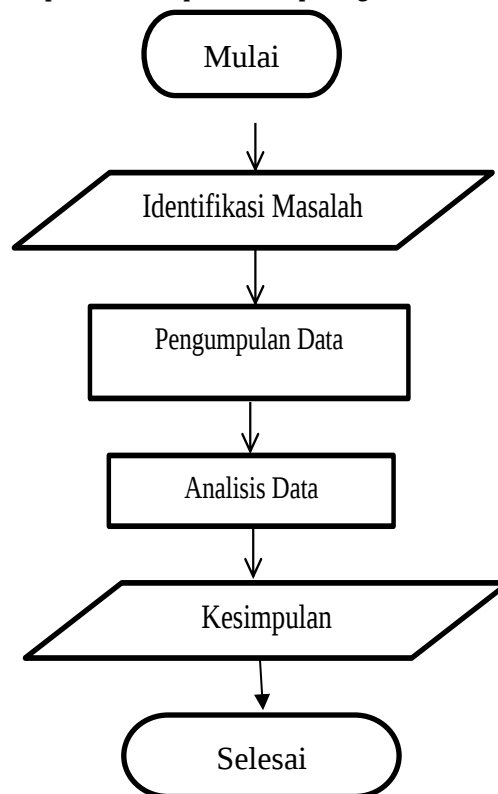
jarang peserta didik membawa alat praktik sendiri dari rumah untuk kelancaran proses praktikum.

Untuk itu perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kesesuaian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya berdasarkan pada Permendikbud No.34 Tahun 2018 karena sekolah tersebut merupakan SMK unggul dan favorit yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya seharusnya sudah mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Sehubungan dengan keadaan itulah penelitian tentang “ Evaluasi Sarana dan Prasarana Ruang Praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Aceh Barat Daya Ditinjau Dari Permendikbud No.34 Tahun 2018” dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal pengolahan data yang berupa angka. (Fathiah,dkk , 2020) Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual dengan membandingkan keadaan sarana dan prasarana laboratorium program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat Daya dan membandingkan dengan standar yang ada. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar 4 :

desain penelitian dapat dilihat pada gambar 4 :



Gambar 4. Desain Penelitian.

HASIL

A. Kondisi sarana dan prasarana ruang praktik bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian dilapangan untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana ruang praktik pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat daya. Selain itu penelitian berguna untuk mengetahui faktor - faktor yang menyebabkan tidak tercapainya standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi Prasarana Ruang praktik bidang keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik.

Ruang prakeknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) merupakan salah satu ruang yang ada di SMKN 1 Aceh Barat Daya yang berfungsi untuk melakukan kegiatan praktik. Menurut lampiran permendikbud No 34 Tahun 2018 Luas minimum adalah 105 m² yang meliputi laboratorium dasar teknik elektro, ruang kerja instalasi penerangan, area kerja perawatan dan perbaikan peralatan bertenaga listrik, dan ruang penyimpanan dan instruktur.



Gambar 4. 1 Prasarana ruang praktik TITL

Berdasarkan hasil observasi ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat Daya diperoleh 324 m² , untuk kapasitas peserta didik 30 siswa. Lebar ruangan 9 m dari standar 8 m. Pihak jurusan sudah menjelaskan sudah berusaha untuk memenuhi semua kepuasan siswa, namun karena lahan yang disediakan masih terbatas dan beberapa masalah internal yang harus diselesaikan pihak jurusan belum bisa memperluas lahan untuk bengkel. Namun pihak jurusan menjelaskan untuk ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Aceh Barat daya sementara dirasa sudah cukup untuk peserta didik untuk melakukan praktik.

2. Faktor - faktor penyebab tidak tercapainya standar prasarana ruang praktik Teknik Instalasi tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat daya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui penyebab tidak tercapainya standar prasarana ruang praktik bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tidak terpenuhinya ruang penyimpanan dan instruktur disebabkan para instruktur lebih sering duduk di kantor guru daripada ada ruangan khusus untuk para instruktur. Jadi luas lahan dibagi dan dimaksimalkan untuk ruang praktik, ruang kelas, dan lain – lain.

Karena keterbatasan lahan yang ada maka pihak sekolah memutuskan untuk membangun ruang praktik dengan luas yang sama dan digabungkan dalam satu gedung yang sama. Keadaan ruang praktik dengan luas terbatas ini diperburuk dengan tidak adanya gudang khusus, sehingga ruang praktik sekaligus di jadikan juga sebagai tempat penyimpanan dan peletakan alat dan bahan praktik.

Berdasarkan hasil observasi, kapasitas peserta didik perkelas sudah memenuhi standar . Sehingga penyebab utamanya adalah luas lahan yang masih perlu ditambah. Selain luas lahan yang terbatas, tidak maksimalnya penggunaan luas ruang praktik juga disebabkan karena penataan alat dan bahan praktik yang tidak tersusun rapi.

B. Sarana Ruang Praktik Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Sarana mempunyai fungsi untuk menunjang keterampilan siswa. Sarana yang diamati adalah perabot, peralatan praktik. Berikut dijelaskan hasil penilitian evaluasi sarana ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik .

1. Kondisi Sarana pada ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Sarana perabot yang diamati pada ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik adalah meja kerja,meja alat, meja persiapan, kursi kerja, kursi kerja bengkel,lemari alat (*cabinet stools*) , lemari penyimpanan alat dan bahan, kotak kontak, alat kebersihan, alat – alat K3 dan alat pelindung diri.

2. Faktor penyebab tidak tercapainya Standar Sarana pada ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap faktor faktor dan kendala yang dihadapi oleh para guru yang menyebabkan tidak tercapainya standar sarana khususnya pada peralatan utama. Untuk peralatan utama sudah cukup memenuhi standar hanya saja alat – alat yang sebelumnya sudah berumur tua sehingga dalam proses pembelajaran sering kali peralatan tidak bisa digunakan dan lambatnya proses pembaruan alat yang dilakukan pihak sekolah.

Salah satu guru praktik mengungkapkan bahwa peralatan yang ada sudah cukup untuk kegiatan praktik siswa saat ini. Perbaikan yang terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi standar sarana ruang praktik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana ruang praktik pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Evaluasi dengan membandingkan standar permendikbud no 34 tahun 2018 dengan hasil yang didapat di lapangan. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah sarana dan prasarana di ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Aceh Barat Daya sudah memenuhi standar Permendikbud No. 34 tahun 2018.

- a. Prasarana ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang ditinjau dari permendikbud No.34 Tahun 2008.

Paparan hasil penelitian prasarana ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dapat dilihat pada tabel 1

C. Jenis	D. Standar Permendikbud No.34 tahun 2018.	E. Hasil penelitian
F. Kapasitas	G. Kapasitas untuk 9 peserta didik.	H. Tersedia untuk 16 siswa
I. Rasio	J. 3 m ² /peserta didik	K. Tersedia 6 m ² /peserta didik.

Tabel 1. Hasil Penelitian Prasarana ruang Dasar Teknik Elektro

Tabel 2 Perhitungan skor prasarana Laboratorium Dasar Teknik Elektro

No.	Jenis	Hasil observasi	Kriteria standar	Skor
1.	Kapasitas peserta didik	16 peserta didik.	Kapasitas untuk 9 peserta didik.	4
2.	Rasio	6 m ² / peserta didik	3 m ² / peserta didik	4

Pada tabel 13 tersebut, bila kriteria sangat baik maka akan mendapatkan skor 4, kriteria baik akan mendapatkan skor 3, kriteria kurang baik mendapatkan skor 2, kriteria sangat tidak baik mendapatkan skor 1. Sehingga dapat dihitung tingkat kesesuaian prasarana ruang praktik TITL pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase prasarana ruang Dasar Teknik Elektro

No	Jenis	Skor Ideal	Skor Riil
2.	Kapasitas peserta didik.	4	4
3.	Rasio	4	4

$$8/8 \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria prasarana ruang praktik Dasar teknik Elektro TITL berdasarkan tabel intepretasi dapat dikategorikan sangat sesuai dengan permendikbud No.34 tahun 2018.

Tabel 4. Hasil penelitian prasarana ruang Area kerja perawatan dan perbaikan peralatan bertenaga listrik

Jenis	Standar Permendikbud No.34 tahun 2018	Hasil penelitian
Kapasitas	Kapasitas untuk 9 peserta didik.	Tersedia untuk 16 siswa
Rasio	3 m ² /peserta didik	Tersedia 6 m ² /peserta didik.

Tabel 4. Perhitungan skor prasarana ruang Area kerja dan perawatan dan perbaikan peralatan bertenaga listrik.

No.	Jenis	Hasil observasi	Kriteria standar	Skor
1.	Kapasitas peserta didik	16 peserta didik.	Kapasitas untuk 9 peserta didik.	4
2.	Rasio	6 m ² / peserta didik	3 m ² / peserta didik	4

Tabel 5. Persentase prasarana ruang Area kerja dan perawatan dan perbaikan peralatan bertenaga listrik

No	Jenis	Skor Ideal	Skor Riil
1.	Kapasitas peserta didik.	4	4
1.	Rasio	4	4

$$8/8 \times 100 = 100 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria prasarana ruang praktik Area kerja perawatan dan perbaikan listrik TITL berdasarkan tabel interpretasi dapat dikategorikan sangat sesuai dengan permendikbud No.34 tahun 2018.

Tabel 6. Hasil penelitian prasarana sub ruang kerja instalasi penerangan.

Jenis	Standar Permendikbud No.34 tahun 2018.	Hasil penelitian
Kapasitas	Kapasitas untuk 18 peserta didik	Tersedia untuk 18 siswa
Rasio	3 m ² /peserta didik	Tersedia 6 m ² /peserta didik.

Tabel. 7 Perhitungan skor prasarana sub ruang kerja instalasi penerangan.

No.	Jenis	Hasil observasi	Kriteria standar	Skor
1.	Kapasitas peserta didik	18 peserta didik.	Kapasitas untuk 18 peserta didik.	4
2.	Rasio	6 m ² / peserta didik	3 m ² / peserta didik	4

Tabel 8. Persentase skor prasarana sub ruang kerja instalasi penerangan.

No	Jenis	Skor Ideal	Skor Riil
1.	Kapasitas peserta didik.	4	4
1.	Rasio	4	4
$8/8 \times 100 \% = 100 \%$			

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria prasarana sub ruang kerja instalasi penerangan TITL berdasarkan tabel interpretasi dapat dikategorikan sangat sesuai dengan permendikbud No.34 tahun 2018.

Tabel 9. Hasil penelitian prasarana ruang Penyimpanan dan Instruktur

Jenis	Standar Permendiknas	Hasil penelitian
Rasio	3 m ² / instruktur	Tidak ada
Kapasitas	Untuk 9 instruktur	Tidak ada

Tabel 10 Perhitungan skor prasarana ruang Penyimpanan dan instruktur

No.	Jenis	Hasil observasi	Kriteria standar	Skor
1.	Rasio	Tidak ada	3 m ² / instruktur	1
2.	Kapasitas	Tidak ada	Untuk 9 instruktur.	1

Tabel 11 Persentase prasarana ruang penyimpanan dan instruktur

No	Jenis	Skor Ideal	Skor Riil
1.	Rasio.	4	1
2.	Kapasitas	4	1

$$2/8 \times 100 = 25 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria prasarana ruang praktik Dasar teknik Elektro TITL berdasarkan tabel interpretasi dapat dikategorikan tidak sesuai dengan permendikbud No.34 tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan prasarana di ruang praktik bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat Daya dibagi menjadi 3 aspek antara lain.

a. Luas

Ruang praktik teknik Instalasi Tenaga Listrik memiliki luas 324 m² untuk menampung 30 peserta didik yang meliputi laboratorium dasar teknik elektro 108 m², area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik 108 m², sub ruang kerja instalasi penerangan listrik 108 m², dan untuk ruang penyimpanan dan instruktur tidak tersedia.

Laboratorium dasar teknik elektro dicantumkan dalam permendikbud No.34 tahun 2018 dijelaskan bahwa rasio 3 m² untuk kapasitas 9 peserta didik. Pada hasil observasi luas yang telah didapatkan 9 x 12 m = 108 m² untuk menampung 16 peserta didik dengan rasio 6 m²/ peserta didik

Area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik dicantumkan dalam permendikbud No.34 tahun 2018 dijelaskan bahwa rasio 3 m² untuk kapasitas 9 peserta didik. Sedangkan luas yang telah didapatkan tersedia 9 x 12m = 108 m² untuk menampung 16 peserta didik dengan rasio 6 m²/ peserta didik.

Sub ruang kerja instalasi penerangan dicantumkan dalam permendikbud No.34 tahun 2018 dijelaskan bahwa rasio 3 m² untuk kapasitas 18 peserta didik. Sedangkan luas yang telah didapatkan tersedia 9 x 12m = 108 m² untuk menampung 18 peserta didik dengan rasio 6 m²/ peserta didik.

Ruang penyimpanan dan instruktur dicantumkan dalam permendikbud No. 34 tahun 2018 dicantumkan luas minimum untuk ruang penyimpanan dan instruktur adalah 48 m². Sedangkan ruang yang tersedia hanya 9 m². Hal ini disebabkan oleh kurangnya lahan yang dimiliki pihak sekolah maka diputuskan untuk membangun ruang dengan luas disesuaikan luas yang tersedia.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka aspek luas pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat daya sudah sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam permendiknas No.40 tahun 2008.

b. Kapasitas Peserta didik

Pada Permendikbud nomor 34 tahun 2018 disebutkan bahwa ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik untuk luas 105 m² kapasitas maksimal siswa, untuk laboratorium dasar teknik elektro kapasitas 9 peserta didik dengan rasio 3 m², area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik 9 peserta didik dengan rasio 3 m² dan sub ruang kerja instalasi penerangan 18 peserta didik dengan rasio 3 m².

Standar permendikbud No.34 tahun 2008 ruang praktik bisa menampung 36 peserta didik yang meliputi laboratorium dasar elektro 9 peserta didik dan area kerja dan perawatan dan perbaikan peralatan listrik 9 peserta didik dan sub ruang kerja instalasi penerangan 18 peserta didik. Berdasarkan hasil paparan maka aspek kapasitas peserta didik pada bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat Daya sudah sesuai dengan yang telah dicantumkan permendikbud No.34 tahun 2018.

c. Rasio

Rasio peserta didik adalah luas yang dimiliki setiap peserta didik. Rasio peserta didik didapatkan dari hasil perbandingan luas dengan kapasitas peserta didik pada suatu ruangan. Dalam Permendikbud nomor 34 tahun 2018 disebutkan untuk ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik rasio per peserta didik meliputi laboratorium dasar teknik elektro 3 m²/ peserta didik, area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik 3 m²/ peserta didik dan sub ruang kerja instalasi penerangan 3 m².

Berdasarkan hasil ruang praktik rasio per peserta didik dengan luas keseluruhan 324 m^2 yang meliputi laboratorium dasar teknik elektro dengan luas 108 m^2 dan area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik maka di dapatlah hasil dari 108 m^2 dan sub ruang kerja instalasi penerangan 108 m^2 dibagi dengan 30 peserta didik maka mempunyai kapasitas rasio 6 m^2 / peserta didik untuk setiap ruang praktik dari yang telah di tetapkan permendikbud No. 34 tahun 2018 maka sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan .

Sarana ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik ditinjau dari permendikbud No.34 tahun 2008. Paparan hasil penelitian sarana ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dapat dilihat pada tabel Sebagai berikut :

Tabel 12. Sarana ruang praktik Laboratorium Dasar Teknik Elektro TITL

No.	Jenis	Standar permendikbud No. 34 tahun 2018.	Hasil Penelitian
1.	Perabot		
	Kursi kerja	1buah/2 peserta didik	Jumlah kursi dalam satu ruang antara 20 sampai 30 kursi yang setiap kelompok terdapat 4 kursi untuk peserta didik. Desain nya sesuai untuk kenyamanan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik.
	Kursi Kerja bengkel		
	Meja kerja	1 buah / 4 peserta didik	Terdapat 4 kursi untuk setiap kelompok belajar.

Meja alat	1 buah/4 peserta didik	Jumlah meja dalam satu ruang adalah 6 meja yang setiap meja di bagikan setiap 4 peserta didik.
Meja Persiapan	1 buah/18 peserta didik	Terdapat 6 meja yang digabungkan menjadi 1 baris meja untuk kegiatan praktik 20 peserta didik.
Lemari alat (Tools Cabinet)		Terdapat 1 buah untuk 10 peserta didik.
Lemari	1 buah/ 9 peserta didik	Terdapat 1 buah untuk 10 peserta didik.
	1 buah/ 9 peserta didik	Terdapat 2 lemari untuk setiap kelompok belajar yang terdiri dari 4 peserta didik.
	1 buah/ 9 peserta didik	
2. Peralatan		
Seperangkat peralatan praktik.	1 set/ sub ruang praktik	Terdapat 1 set peralatan praktik untuk masing – masing kelompok belajar maupun individual.
3. Media Pendidikan		
Papan tulis	1 buah / sub ruang praktik	Terdapat 1 papan tulis untuk setiap ruangan praktik.
Papan tugas/ kemajuan siswa	1 buah/ ruang praktik	Tersedia 1 papan tulis untuk setiap kelompok belajar.
4. Perlengkapan lain		

kotak kontak	Minimum 12 buah/ ruang praktik.	5 kotak kontak didinding setiap ruang praktik sebagai arus untuk menggunakan 10 kotak kontak tambahan untuk setiap ruang praktik. 1 set alat kebersihan yang terdiri dari sapu, pengki, kain pel dan tempat sampah yang terdapat di setiap ruang praktik.
Alat kebersihan	Minimum 1 set / ruang praktik.	
Alat –alat K3	Minumum 1 set/ ruang praktik.	
Alat pelindung diri	1 set/ peserta didik.	1 set alat K3 yang terdiri dari sarung tangan, kotak P3K, topi pelindung kepala, baju praktik. 1 set alat pelindung diri yang terdiri dari sarung tangan, topi pelindung kepala, baju praktik yang masing – masing untuk setiap kelompok belajar yang terdiri dari 4 peserta didik.

Tabel 13. Perhitungan sarana Laboratorium Dasar Teknik Elektro

No	Jenis	Hasil observasi	Kriteria standar	Skor
1.	Kursi kerja	Jumlah kursi dalam satu ruang antara 20 sampai 30 kursi yang setiap kelompok terdapat 4 kursi untuk peserta didik. Desain nya sesuai untuk kenyamanan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik	1 buah/ 2 peserta didik	4
2.	Kursi kerja bengkel	Terdapat 4 kursi untuk setiap kelompok belajar	1 buah/ 4 peserta didik	4

3.	Meja kerja	Jumlah meja dalam satu ruang adalah 6 meja yang setiap meja di bagikan setiap 4 peserta didik.	1 buah/ 4 peserta didik	4
4	Meja alat	Terdapat 6 meja yang digabungkan menjadi 1 baris meja untuk kegiatan praktik 20 peserta didik.	1 buah / 18 peserta didik.	4
5.	Meja persiapan	Terdapat 1 buah untuk 10 peserta didik.	1 buah/ 9 peserta didik peserta didik	4
6.	Lemari alat (tools cabinet)	Terdapat 1 buah untuk 10 peserta didik.	1 buah / 9 peserta didik	4
7.	Lemari	Terdapat 2 lemari untuk setiap kelompok belajar yang terdiri dari 4 peserta didik.	1 buah/ 6 peserta didik	4
8.	Seperangkat alat praktik	Terdapat 1 set peralatan praktik untuk setiap ruang praktik masing – masing kelompok belajar maupun individual.	1 set/ sub ruang praktik	4
9.	Papan tulis	Terdapat 1 papan tulis untuk setiap ruangan praktik.	1 buah/ ruang praktik	4
10	Papan tugas	Tersedia 1 papan tulis untuk setiap kelompok belajar.	1 buah/ ruang praktik	4
11	Kotak kontak	5 kotak kontak didinding setiap ruang praktik sebagai arus untuk menggunakan 10 kotak kontak tambahan untuk setiap ruang praktik.	Minimum 12 buah/ ruang praktik	4
12	Alat kebersihan	1 set alat kebersihan yang terdiri dari sapu, pengki, kain pel dan tempat sampah yang terdapat di setiap ruang praktik.	Minimum 1 set/ ruang praktik.	4
13	Alat – alat K3	1 set alat K3 yang terdiri dari sarung tangan, kotak P3K, topi pelindung kepala, baju praktik.	Minimum 1 set/ ruang praktik.	4
14	Alat – alat pelindung	1 set alat pelindung diri yang terdiri dari sarung tangan, topi pelindung kepala, baju praktik yang masing – masing untuk	1 set / peserta didik	4

setiap kelompok belajar yang
terdiri dari 4 peserta didik

Pada tabel 13 tersebut, bila kriteria sangat baik maka akan mendapatkan skor 4, kriteria baik akan mendapatkan skor 3, kriteria kurang baik mendapatkan skor 2, kriteria sangat tidak baik mendapatkan skor 1. Sehingga dapat dihitung tingkat kesesuaian sarana ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Persentase sarana Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

No.	Jenis	Skor Ideal	Skor Riil
1.	Kursi kerja.	4	4
2.	Kursi kerja bengkel.	4	4
3.	Meja kerja.	4	4
4.	Meja alat.	4	4
5.	Meja persiapan.	4	4
6.	Lemari alat (<i>tools cabinet</i> .)	4	4
7.	Lemari.	4	4
8.	Seperangkat peralatan praktik.	4	4
9.	Papan tulis.	4	4
10.	Papan tugas/ kemajuan siswa.	4	4
11.	Kotak kontak.	4	4
12.	Alat kebersihan.	4	4
13.	Alat - alat K3.	4	4
14.	Alat pelindung diri	4	4

$$56/56 \times 100 \% = 100 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria sarana ruang praktik Laboratorium Dasar Teknik Elektro berdasarkan tabel interpretasi dapat dikategorikan sangat sesuai dengan permendikbud No.34 tahun 2018.

Maka hasil penelitian, secara keseluruhan tingkat pemenuhan kebutuhan sarana di ruang praktik bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Aceh Barat Daya dibagi menjadi 4 aspek antara lain.

a. Perabot

Perabot pada ruang praktik berupa meja kerja, meja alat, meja persiapan, kursi kerja, kursi kerja bengkel, lemari alat (*tools cabinet*) dan lemari. Pada permendikbud nomor 34 tahun 2008 setiap ruang praktik perabot berupa kursi kerja, kursi kerja bengkel, meja kerja, meja alat, meja persiapan, lemari alat (*cabinet tools*). Berdasarkan hasil penelitian, kursi pada ruang praktik program keahlian TITL terdapat 20 sampai 30 kursi. Kursi tersebut dibuat dari besi. Setiap kursi digunakan per orang siswa. Meja pada ruang praktik juga dibuat panjang dengan ukuran 1.8 x 0.8 m. Dibuatnya meja yang

panjang bertujuan untuk efektifitas saat praktik. Saat praktik diharapkan siswa satu kelompok duduk pada satu tempat sehingga tidak perlu memindahkan meja atau kursi.

Lemari alat dan dan lemari di ruang praktik program keahlian TITL . Dilihat dari adanya perbaikan yang berkesinambungan dan kerjasama dengan pihak luar untuk peningkatan. Siswa merasa puas dengan perabot yang ada, hanya saja kursi yang ada tidak ada tempat sandarannya. Siswa berharap adanya perbaikan pada kursi untuk dilengkapi dengan sandaran, sehingga setelah kegiatan praktik siswa dapat istirahat.

Untuk lemari penyimpanan alat bahan sudah cukup hanya saja perlu dirapikan dan ditata lagi. Sejauh ini belum ada rencana penambahan lemari karena tempat yang minim. Selain itu juga tidak ada kerjasama untuk pengadaan perabot. Bahkan biasanya perabot dibuat sendiri oleh para teknisi. Dari paparan , perabot pada ruang praktik program keahlian TITL di SMK 1 ABDYA masuk dalam kategori sudah sesuai. Hasil ini didukung dengan sudah sesuainya perabot seperti yang ditetapkan oleh permendikbud nomor 34 tahun 2018.



(a). Kursi



(b). Meja Kerja



(c). Lemari penyimpanan

Gambar 4. 2 Perabot

a. Peralatan

Peralatan adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik sangat penting perannya, karenanya digunakan untuk menunjang keterampilan siswa. Permendikbud No.34 tahun 2018 menyebutkan bahwa setiap satu ruang harus mempunyai satu alat yang dibutuhkan saat praktik.

Peralatan utama pada labaratorium teknik instalasi tenaga listrik ada 20 peralatan. Peralatan di klasifikasikan menjadi alat ukur, pencatu daya dan tespen. Alat ukur berupa amperemeter , multimeter, dan voltmeter dengan batas ukur yang berbeda sedangkan pencatu daya berupa adaptor dengan keluaran yang berbeda.

Peralatan utama pada area kerja dan perawatan peralatan listrik di kategrokan mejadi dua yaitu peralatan utama pada area kerja perawatan dan perbaikan alat listrik, alat peralatan di klasifikasikan menjadi alat ukur dan peralatan tangan. Dan peralatan utama pada area kerja instalasi penerangan

listrik ada 20 peralatan. Di klasifikasikan menjadi alat ukur, dan peralatan tangan.

Berdasarkan data yang telah di amati, adanya peralatan yang tidak terpenuhi untuk mendukung kegiatan praktik siswa maka peralatan utama pada ruang praktik TITL yang sudah lama dan tidak jarang tidak bisa berfungsi dengan baik. yang telah ditentukan oleh permendikbud No.34 tahun 2018. Hal ini karena banyaknya alat yang sudah tidak berfungsi dengan baik.

b. Media Pendidikan

Media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran teori maupun praktik. Permendikbud No.34 tahun 2018 menyebutkan bahwa media pendidikan dalam ruang praktik minimal satu buah papan tulis. Papan tulis digunakan instruktur untuk menuliskan penjelasan supaya siswa dapat melihat langsung apa yang dituliskan oleh instruktur. Ruang praktik pada program keahlian TITL di setiap ruangan terdapat sebuah papan tulis yang terdiri dari whiteboard. Papan tulis ini tertempel ditembok dengan kokoh dan permanen.



Gambar 4. 3 Papan tulis

Siswa merasa puas dengan media pendidikan yang sudah ada. Sedangkan siswa menginginkan cara mengajar yang variatif. Karena dianggap sudah baik, pihak jurusan tidak melakukan pengajuan ataupun usaha pembaharuan dan juga tidak melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan media pendidikan yang sudah ada.

c. Perlengkapan lain.

Perlengkapan pendukung adalah perlengkapan yang berfungsi untuk mendukung pembelajaran. Permendikbud nomor 34 tahun 2018 menyatakan bahwa perlengkapan pendukung adalah berupa kotak kontak, alat kebersihan, alat - alat K3 dan alat pelindung. Minimal kotak kontak yang ada pada setiap ruang adalah 12 buah dan minimal alat kebersihan 1 set di setiap ruang praktik . Pada temuan di setiap ruang terdapat 5 kotak

kontak yang terdapat di dinding setiap ruang praktik dan 10 kotak kontak tambahan disetiap ruang praktik

Banyaknya kotak kontak ini, karena penyediaan kotak kontak menjadi salah satu hal penting setiap praktik yang dilakukan berhubungan dengan listrik. Alat – alat K3 yang tersedia juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan permendikbud nomor 34 tahun 2018 guna untuk mendukung penanganan kecelakaan kecil saat melakukan kegiatan praktik.

Agar keselamatan peserta didik lebih aman juga di tetapkan alat pelindung diri yang berupa sarung tangan, baju praktik dan topi pelindung kepala yang digunakan oleh setiap 1 peserta didik . Hal ini juga telah memenuhi standar yang telah ditetapkan permendikbud nomor 34 tahun 2018.



Gambar 4. Kotak kontak dan tempat sampah

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang “Evaluasi Sarana dan Prasarana Ruang Praktik TITL di SMKN 1 Aceh barat Daya di tinjau dari permendiknas No.40 tahun 2008” maka dapat dimabil kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil persentase pada prasarana ruang praktik TITL di SMKN 1Aceh Barat daya maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Aspek prasarana ruang Dasar Teknik Elektro dengan persentase 100 % maka dapat dikategorikan sangat sesuai dengan Permendikbud No.34 tahun 2018.
 - b. Aspek Prasarana ruang Kerja Instalasi Penerangan dengan persentase 100 % maka dapat dikategorikan sangat sesuai dengan Permendikbud nomor 34 tahun 2018
 - c. Aspek Prasarana ruang Area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik dengan persentase 100 % maka dapat dikategorikan sangat sesuai dengan Permendikbud No.34 tahun 2018.
 - d. Aspek Prasarana Ruang penyimpanan dan Instruktur dengan persentase 25 % maka dapat dikategorikan tidak sesuai dengan permendikbud No.34 tahun 2018.
2. Aspek Sarana pada ruang praktik TITL di SMKN 1 Aceh Barat Daya dengan persentase 100 % maka dapat dikategorikan sangat sesuai dengan Permendikbud nomor 34 tahun 2018

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Murniati., Nasi Usman. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- Arikunto, S. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Jakarta: Rineka Cipta.2010).
- Djojonegoro, Wardiman. (1998) "*Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*". Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- E.Mulyasa.(2004) . "*Manajemen Berbasis Sekolah*".Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathiah,dkk.(2020). Pengaruh program diniyah terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) smpn 2 Mesjid Raya Aceh Besar. *Vol 6 NO.1*
- Firdausi,Barnawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesiona*. Yogyakarta: Ar-ruuz Media.
- Herdiansyah, Haris. (2013).*Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irfan Hari Utomo,Muhammad.(2017). Tingkat Kecukupan Sarana dan Prasarana Bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1Bambang Lipuro. Yogyakarta:UNY
- Mike Rini. (2006).*120 Solusi Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Murniati AR. Nasir Usman. (2020). *Implementasi Manajemen Statejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah kejuruan*.Bandung:Citapustaka Media Perintis.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah
- Riyawan, Susanto. (2016).Evaluasi Sarana dan Prasarana Praktik Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kabupaten Sukoharjo " *Jurnal Pendidikan Vokasi.Vol.6.No.1*.
- Sarwo Edi, Suharno, Indah Widiastuti. (2012). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilyah Surakarta *Vol.X.No.1*.
- Setiawan,Fito (2014). "*Studi kelayakan sarana dan prasarana praktik kelistrikan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambanan*". Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. (2003).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahbudin, Siti zaenab. (2015).*Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing*. Yogyakarta: Penerbit Deepublis.
- Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.
- Waladi, F.H (2012). "*pemanfaatan laboratorium teknik instalasi Tenaga Listrik untuk kegiatan belajar mengajar SMK N 1 Magelang*". Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wawancara dengan Bapak Dharma Syahputra, Guru jurusan TITL SMKN 1 Aceh Barat Daya pada tanggal 26 Oktober 2021.
- Wirawan. (2012) *Evaluasi Teori, model, Standar, Aplikasi, dan Profesi contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Tesis*.Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Arum (2013). *" evaluasi kelayakan sarana dan prasarana ruang praktik pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta"*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.